

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat sebagaimana yang dijelaskan dalam (Presiden RI, 2009). Rumah sakit memiliki kewajiban memberikan informasi yang benar tentang pelayanan Rumah Sakit kepada masyarakat serta memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan antidiskriminasi, dan efektif (Kemenkes, 2018). Banyak kegiatan di Rumah Sakit yang dilakukan oleh petugas seperti melakukan pelaporan, pencatatan, dan pendokumentasian lainnya yang membutuhkan sesuatu yang dapat mempercepat pekerjaan. Maka dari itu dibutuhkan suatu sistem informasi yang dapat membantu pekerjaan di rumah sakit menjadi lebih cepat.

Sistem informasi adalah kumpulan dari elemen yang saling berhubungan yang memiliki fungsi sebagai entitas tunggal untuk mengintegrasikan data, proses dan kumpulan informasi. Salah satu sistem informasi yang digunakan di Rumah Sakit yaitu Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang digunakan sebagai sarana untuk membantu proses pengambilan keputusan yang ada di Rumah Sakit. Menurut Menteri Kesehatan RI (2013), menjelaskan SIMRS merupakan sistem yang mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) memiliki peran yang sangat penting di rumah sakit dalam memperoleh proses akreditasi secara paripurna dengan cara menyajikan sebuah informasi mengenai struktur organisasi rumah sakit secara akurat, memudahkan dalam pelaksanaan Standar Operasional Prosedur, dan sebagai sarana dalam meningkatkan pelayanan pada pasien (Mudiono *et al*, dalam Mudiono and Roziqin, 2020). Presiden RI (2009) menjelaskan bahwa setiap rumah sakit diwajibkan untuk melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan yang ada di rumah sakit kedalam bentuk SIMRS.

Dijelaskan pula bahwa setiap rumah sakit harus mengimplementasikan SIMRS yang sudah terintegrasi (Kemenkes, 2013). Saat ini Sudah banyak rumah sakit yang telah mengimplementasikan SIMRS, namun masih banyak aspek yang harus ditingkatkan.

Rumah Sakit Umum Kaliwates merupakan salah satu Rumah Sakit Umum yang berlokasi di Kabupaten Jember. RSUD Kaliwates sudah mengimplementasikan SIMRS sejak tahun 2012 yang penggunaannya dibagi dalam berbagai unit. SIMRS yang terdapat pada RSUD Kaliwates ini antara lain Unit Rekam Medis yang hanya berfokus pada pengambilan data dasar (unit pendaftaran), Instalasi Rawat Jalan, Instalasi Rawat Inap, Unit Farmasi, Unit Keperawatan, bagian akuntansi dan bagian keuangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak IT pada tanggal 1 Juli 2022 di Rumah Sakit Umum Kaliwates, penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Umum Kaliwates sudah mencapai 80%. SIMRS di Rumah Sakit Umum Kaliwates sudah terintegrasi dengan pelayanan BPJS Kesehatan, namun belum terintegrasi dengan aplikasi yang diluncurkan oleh pemerintah yang tertera dalam Permenkes RI Nomor 82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit seperti SIMAK BMN, SIRS, dan Sistem Informasi Manajemen Fasilitas Kesehatan lainnya.

Penelitian mengenai evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Kaliwates Jember sudah dilakukan sebelumnya menggunakan metode COBIT 5 (*Control Objective for Information and Related Technology*) Domain DSS pada tahun 2019 oleh Devi Rohmatulloh. Penelitian yang dilakukan menggunakan COBIT berfokus pada keselarasan Teknologi Informasi (TI) untuk mendukung kegiatan bisnis, mengoptimalkan keuntungan, mengelola resiko TI, dan mengendalikan sumberdaya TI (Tanuwijaya and Sarno, 2010). Hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut adalah evaluasi SIMRS di RSUD Kaliwates Jember menggunakan COBIT 5 domain DSS memperoleh hasil DSS01 hingga DSS06 berada pada level 1 (*Performed*) yang mana hal ini menunjukkan bahwa proses-proses pada domain tersebut telah diterapkan untuk mencapai tujuan bisnis RSUD Kaliwates. *Output* yang dihasilkan berupa perencanaan, mendefinisikan tujuan, melakukan pengawasan, dan pencatatan kinerja pada semua proses pada

manajemen, operasional, manajemen permintaan layanan dan insiden, manajemen masalah, manajemen keberlanjutan, manajemen layanan keamanan, dan manajemen kontrol bisnis.

Penelitian sebelumnya berfokus pada penelitian terkait teknologi yang digunakan untuk mendukung kegiatan bisnis. Menurut Unit Pengembangan Teknologi Informasi (TI) di RSUD Kaliwates Jember, belum pernah dilakukan penelitian terkait Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang berfokus pada persepsi pengguna dari SIMRS tersebut. Penelitian yang berfokus dari persepsi pengguna memiliki kegunaan untuk mengetahui apakah pengguna sudah siap menggunakan teknologi berupa Sistem Informasi Manajemen dengan dihubungkan menggunakan variabel-variabel yang mendukung untuk meneliti kesiapan penggunaan teknologi. Penelitian yang dilakukan tersebut tidak hanya diambil dari kondisi kesiapan pengguna, namun juga dilihat dari sistem yang digunakan mulai dari kualitas dan kondisi sistem saat digunakan.

Permasalahan yang menjadi latar belakang dari penelitian ini adalah SIMRS pada bagian Unit Rekam Medis masih terdapat kekurangan dan penggunaannya masih belum maksimal sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Pengembang IT adalah Unit Rekam Medis menggunakan SIMRS hanya sebagai sumber untuk pengambilan data dasar pasien, mengetahui pasien yang masuk dan keluar, serta belum bisa melakukan seluruh pelayanan rekam medis kepada pasien. Petugas masih harus melakukan secara manual terutama dalam melakukan pelaporan. Pada bagian *index* data pasien masih terdapat permasalahan dalam *input* jumlah data pasien dimana hanya tertera pada jumlah total pasien, namun jumlah data setiap bulannya masih 0 (nol). Permasalahan tersebut pihak Rumah Sakit tidak dapat melakukan pengembangan secara menyeluruh dikarenakan peraturan dari pusat yang belum mengizinkan rumah sakit untuk mengembangkan SIMRS yang ada. Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember telah melakukan evaluasi, sosialisasi dan pelatihan pada tanggal 8 September 2021 yang mana membahas mengenai pembaharuan tarif dan pelatihan ulang SIMRS. Pertemuan sosialisasi tersebut membahas perihal SIMRS berdasarkan persepsi teknologi. Selain permasalahan yang terjadi di rumah sakit, alasan peneliti melakukan evaluasi adalah melakukan

kegiatan evaluasi untuk SIMRS sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang tertera pada pasal 10 ayat (3) point d yaitu berbunyi pembinaan dan pengawasan dilaksanakan melalui pemantauan dan evaluasi. Penggunaan sistem juga harus dilaksanakan secara berkala untuk diukur perkembangan dari aplikasi tersebut. Kegiatan evaluasi dilakukan sesuai dengan kewajiban yang diberikan oleh pemerintah dan tertuang pada peraturan tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik tertuang pada pasal 56 ayat (3) yang menjelaskan bahwa kegiatan evaluasi dilaksanakan sekali dalam setiap dua tahun oleh instansi pusat dan daerah. (Presiden RI, 2018)

Saat ini penggunaan SIMRS di bagian Unit Rekam Medis masih belum digunakan sepenuhnya untuk pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa SIMRS pada bagian Unit Rekam Medis hanya digunakan sebagai pengambilan data dasar yang berisikan identitas pasien, data pasien masuk dan keluar, dan belum dapat melakukan pelayanan rekam medis yang maksimal. Permasalahan tersebut membuat petugas melakukan *double job* dan menambah beban kerja petugas. Hal ini akan mengurangi minat petugas untuk menggunakan kembali dan menerima SIMRS sebagai sarana utama untuk mempermudah dalam melakukan pekerjaan terutama dalam pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan. Sesuai dengan permasalahan diatas peneliti ingin melakukan evaluasi terkait penggunaan SIMRS berdasarkan persepsi dari pengguna SIMRS.

Evaluasi yang dilakukan sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, seperti permasalahan pada SIMRS di Unit Rekam Medis yang hanya digunakan sebagai pengambilan data awal yang berarti SIMRS masih belum menyediakan informasi dan fitur yang dibutuhkan oleh Unit Rekam Medis, maka evaluasi yang dilakukan adalah meningkatkan ketepatan informasi pada menu rekam medis, hal ini sesuai dengan variabel *perceived usefulness*. Selanjutnya yaitu pengguna hanya mendapatkan sosialisasi terkait tarif SIMRS yang dilakukan pada tahun 2021 yang kemudian belum dilakukan evaluasi kembali terkait penggunaan SIMRS. Evaluasi sangat penting dilakukan setidaknya sekali dalam dua tahun yang berarti evaluasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman penggunaan SIMRS

agar pengguna lebih merasakan kemudahan pada SIMRS, hal ini sesuai dengan variabel *perceived ease of use*. Evaluasi pada sistem informasi memiliki banyak model yang dapat digunakan, salah satunya model *Technology Acceptance Model* (TAM). *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah model yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1986. Model ini berfokus tentang bagaimana pengguna mampu menerima dan menggunakan teknologi tersebut.

Peneliti menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) pada tahun 1986 dikarenakan variabel yang ada pada TAM 1986 lebih cocok digunakan di RSUD Kaliwates Jember. Penggunaan model TAM 1986 digunakan karena karakteristik yang terdapat pada lapangan lebih cocok menggunakan versi TAM 1986. Alasannya adalah Sistem Informasi Manajemen yang digunakan masih perlu dilakukan evaluasi yang membutuhkan penilaian sikap pengguna saat menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang terdapat dalam variabel *attitude towards using*. Oleh karena itu dalam skripsi ini, peneliti mengusulkan untuk melakukan evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang berfokus pada Unit Rekam Medis berdasarkan persepsi pengguna di Rumah Sakit Umum Kaliwates. Evaluasi sistem ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengguna SIMRS telah menerima dan merasakan adanya perubahan dalam bekerja saat menggunakan sistem tersebut. Peneliti akan menilai dari data yang didapatkan melalui pertanyaan berupa kuesioner dan yang diberikan kepada petugas pendaftaran pasien di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh antar persepsi kemudahan (*perceive ease of use*), persepsi kemanfaatan (*perceive of usefulness*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) dan penggunaan sebenarnya (*actual usage*) terhadap penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Kaliwates Jember?”

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang akan ditetapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan pada SIMRS Rumah Sakit Umum Kaliwates Kabupaten Jember yang berfokuskan pada bagian pelayanan rekam medis, tidak termasuk pada bagian administrasi dan keuangan.
- b. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengguna SIMRS mampu dan menggunakan SIMRS untuk membantu meningkatkan kinerja dalam memberikan pelayanan kepada pasien di Rumah Sakit berdasarkan persepsi dari teori Metode *Technology Acceptance Model*

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit khususnya pada Unit Rekam Medis menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM) di Rumah Sakit Umum Kaliwates Kabupaten Jember.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis karakteristik variabel *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *attitude towards using*, dan *actual usage*.
- b. Menganalisis pengaruh antara variabel *perceived ease of use* terhadap variabel *perceived usefulness* pada penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Umum Kaliwates Kabupaten Jember
- c. Menganalisis pengaruh antara variabel *perceived usefulness* terhadap variabel *attitude towards using* pada penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Umum Kaliwates Kabupaten Jember
- d. Menganalisis pengaruh antara variabel *perceived ease of use* terhadap variabel *attitude towards using* pada penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Umum Kaliwates Kabupaten Jember
- e. Menganalisis pengaruh antara variabel *attitude towards using* terhadap variabel *actual usage* pada penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Umum Kaliwates Kabupaten Jember.

1.4.3 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan terkait Teknologi Informasi di bidang kesehatan terutama dalam melakukan evaluasi sistem informasi manajemen.

b. Bagi Rumah Sakit

- 1) Sebagai sarana untuk masukan mengenai evaluasi penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit
- 2) Sebagai bahan untuk mempertimbangkan melakukan pelatihan terhadap pengguna SIMRS

c. Bagi Politeknik Negeri Jember

- 1) Sebagai sarana untuk meningkatkan hubungan kerja sama dengan pihak Rumah Sakit.
- 2) Sarana dalam memperoleh informasi terkait ilmu pengetahuan teknologi informasi terutama dalam evaluasi sistem informasi manajemen.